

BAB I

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sejahtera, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang mengharuskan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Untuk mencapai derajat kesehatan yang tinggi pada masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan secara menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan masyarakat.¹ Upaya kesehatan diadakan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan berdasarkan beberapa aspek yang dilaksanakan secara tersusun, menyeluruh dan berkelanjutan. Salah satu contoh bentuk kesehatan pada masyarakat itu seperti swamedikasi.²

Swamedikasi merupakan upaya pengobatan secara mandiri yang dilakukan masyarakat untuk mengobati dirinya sendiri. Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, diare, penyakit kulit, dan lain-lain. Swamedikasi menjadi alternatif yang diambil masyarakat untuk meningkatkan keterjangkuan serta memerlukan pedoman yang terpadu agar tidak terjadi kesalahan pengobatan (*medication error*).² Keuntungan pengobatan yang dilakukan sendiri biasanya lebih aman apabila digunakan sesuai dengan petunjuk (efek samping dapat diperkirakan) efektif untuk mengurangi keluhan. Obat-obatan yang biasa digunakan swamedikasi adalah obat-obatan yang termasuk ke dalam golongan obat bebas dan obat bebas terbatas yang relatif aman digunakan untuk swamedikasi.³

Prevalensi swamedikasi cenderung mengalami peningkatan di kalangan masyarakat untuk mengatasi gejala atau keluhan kesehatan yang dianggap ringan. Pada tahun 2018 persentase masyarakat Indonesia yang melakukan swamedikasi menggunakan obat konvensional/sintetik selama satu bulan terakhir sebesar 70.74%, sedangkan di Provinsi Jawa Barat sebesar 74.63%.⁴ Sehingga peran farmasi dalam swamedikasi yaitu merespon keluhan yang disampaikan oleh pasien saat melakukan pengobatan sendiri, memiliki tanggung jawab untuk memberikan solusi terhadap masalah pasien dan memberikan informasi tentang obat swamedikasi yang benar.⁵

Salah satu upaya swamedikasi biasanya dilakukan oleh ibu-ibu posyandu yang pada dasarnya anggota posyandu kalangan ibu rumah tangga yang memiliki anak usia <12 tahun, karena peran ibu dalam menjaga kesehatan keluarga tidak dapat dipandang sebelah mata. Ibu memiliki peranan penting sebagai penentu kesehatan dan kualitas sumber daya anggota keluarga, hal ini karena perempuan lebih peka dan memegang peran penting dalam mengambil keputusan mengenai kesehatan dalam keluarganya termasuk dalam memilih obat ketika salah satu anggota keluarga mengalami gangguan kesehatan. Dan ibu harus berpengetahuan baik, karena semakin tinggi tingkat pengetahuannya maka akan semakin baik dalam melakukan swamedikasi.⁶

Posyandu yang merupakan kepanjangan dari pos layanan terpadu sangat berperan penting dalam program kesehatan Indonesia. Posyandu (pos layanan terpadu) adalah salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan

pembangunan kesehatan. Fungsi posyandu adalah untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan masyarakat guna mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.⁷

Di Indonesia sendiri keluhan dan penyakit ringan seperti demam yang sering terjadi pada masyarakat masih dianggap hal yang sepele. Setiap orang dapat mengalami demam, itu terjadi karena berbagai kemungkinan seperti masuknya bibit penyakit ke dalam tubuh. Demam merupakan suatu keadaan di mana suhu tubuh lebih dari biasanya atau di atas 37°C.⁸ Demam disertai dengan peningkatan suhu tubuh yang terlalu tinggi memerlukan kewaspadaan karena dapat berdampak buruk. Apabila demam tidak segera di atasi maka akan menyebabkan kejang, kerusakan otak bahkan kematian. Demam memang bukan penyakit dan tidak akan ditemukan dari 10 besar penyakit, tetapi demam merupakan gejala awal dari suatu penyakit-penyakit yang serius.⁹ Tingkat pengetahuan masyarakat tentang demam juga sangat bervariasi mengingat hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Di mana swamedikasi yang bertanggung jawab membutuhkan tingkat pengetahuan yang baik. Jika tingkat pengetahuan yang rendah atau kurang dapat berisiko penggunaan obat yang tidak tepat atau tidak sembuhnya suatu penyakit bahkan menimbulkan penyakit baru. Untuk mengurangi risiko ini maka perlu diberikan informasi dan edukasi secara jelas dan akurat agar swamedikasi aman, efektif, dan efisien.¹⁰

Penelitian ini dilakukan di Desa Cipicung Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut pada ibu-ibu posyandu yang memiliki anak-anak usia < 12 tahun karena ibu-ibu di Desa Cipicung ini aktif dalam kegiatan posyandu guna untuk

kesehatan anak-anaknya dan biasanya ibu-ibu posyandu mendapatkan informasi tentang kesehatan maupun tentang swamedikasi secara langsung yang diberikan oleh petugas pelayanan kesehatan sehingga dapat mendorong melakukan swamedikasi yang baik. Desa Cipicung yang terdiri dari 10 RT dan 32 RW jauh dengan puskesmas yang ada di desa tersebut, sehingga tidak ada tenaga kesehatan yang mencegah ketidaktepatan masyarakat dalam melakukan swamedikasi.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian hubungan pengetahuan tentang demam dengan perilaku swamedikasi demam pada ibu-ibu posyandu.

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui karakteristik responden pada ibu-ibu posyandu Desa Cipicung Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan.
2. Mengetahui pengaruh pengetahuan tentang demam pada ibu-ibu posyandu Desa Cipicung Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut
3. Mengetahui perilaku swamedikasi dari ibu-ibu posyandu Desa Cipicung Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut
4. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku swamedikasi pada ibu-ibu posyandu Desa Cipicung Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut.

Manfaat dari penelitian ini untuk memberikan informasi dan memberikan gambaran mengenai hubungan pengetahuan demam dengan perilaku swamedikasi demam khususnya pada ibu-ibu posyandu di Desa Cipicung Kecamatan Banyuresmi Garut. Serta Apoteker sebagai peran farmasi dapat memberikan

bantuan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam melakukan swamedikasi dengan tepat, aman, rasional dan efektif.

